

Analisis kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated, reading, and composition) pada siswa kelas V SDN 1 Serangan

Penulis 1 ✉, **Elviana Ari Wijayanti** Universitas PGRI Madiun elvianawijayanti26@gmail.com

Penulis 2, Cerianing Putri Pratiwi Universitas PGRI Madiun cerianing@unipma.ac.id

Penulis 3, Hartini Universitas PGRI Madiun hartini@unipma.ac.id

Abstract: This research is a qualitative research. Data collection using interview and observation techniques. This study aims to analyze how the students' reading comprehension ability through the ICRC learning model is by looking at how the learning process is carried out with the learning model to determine reading comprehension ability. In this study, the learning activities carried out on the theme 7 sub-theme 1 materials used the CiRC model, which is an integrated cooperative learning model between reading and writing. In this reading comprehension ability, it is seen how students are able to absorb information and understand the contents of the text or reading. The fifth grade students of SDN 1 Serangan generally enjoy reading, although not all of them. Some students do not like to read factors that come from the students themselves. Factors that come from within individuals who find it difficult because of low motivation and interest in reading. Learning is carried out by the teacher by forming students into groups for discussions related to understanding the contents of the reading and then presenting it. students to understand reading not only read once but need to repeat several times because there are some foreign words and language that is difficult to understand

Keywords: Reading comprehension, CIRC learning model

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran ICRC dengan melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran untuk mengetahui Kemampuan membaca pemahaman. Dalam penelitian ini pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada materi tema 7 sub tema 1 guru menggunakan model CiRC yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu antara membaca dan menulis. Pada kemampuan membaca pemahaman ini dilihat bagaimana siswa mampu menyerap informasi dan memahami isi teks atau bacaan. Siswa kelas V SDN 1 Serangan rata-rata senang membaca meski tidak semua. Beberapa siswa kurang senang membaca faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang merasa sulit karena motivasi dan minat baca yang rendah. Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan membentuk siswa menjadi kelompok untuk diskusi terkait memahami isi bacaan lalu mempresentasikannya. siswa untuk memahami bacaan tidak hanya dengan satu kali baca tapi perlu beberapa kali mengulang karena ada beberapa kata asing dan bahasa yang sulit dimengerti.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Model pembelajaran CIRC



PENDAHULUAN

Bahasa memiliki kontribusi yang begitu krusial dalam suatu pembelajaran sebab membantu siswa dalam menemukan dan memakai keterampilan yang ada pada diri individu siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan (Abdurahman, 2018). (Goldman, Ian. and Pabari, 2021) mengatakan bahwa pendidikan bahasa asing mempunyai kedudukan utama dalam perkembangan kecerdasan, sosial dan emosional siswa dan mendukung keberhasilan belajar di seluruh disiplin ilmu. Pada dasarnya belajar suatu bahasa sama artinya dengan belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Astuti, 2010). Ada empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dimana keterampilan tersebut ialah suatu dasar yang perlu dimiliki oleh para siswa. Siswa dapat menyerap informasi yang diperolehnya baik melalui kegiatan membaca atau mendengarkan dan dapat menyampaikan pengetahuan yang diperoleh melalui lisan atau berbicara atau secara tertulis dengan pemerolehan empat keterampilan berbahasa (Zakiyatunnisa et al., 2019). Tingkat kesulitan masing-masing keterampilan tentunya berbeda dan wajib diajarkan sesuai dengan urutan taraf kesulitannya. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki dalam aktivitas belajar yaitu membaca.

Siwi (2016) menyatakan bahwa membaca ialah bagian dari keterampilan terpenting dalam hidup, sebab hampir keseluruhan pengetahuan diungkapkan dalam bentuk kalimat, anak-anak harus berpartisipasi dalam kegiatan membaca untuk memperoleh wawasan. Rahim (2008) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Membaca semakin krusial pada kehidupan sosial yang kompleks lantaran setiap aspek kehidupan melibatkan membaca. Keterampilan membaca selalu ada pada setiap tema pembelajaran. Hal ini menunjukkan akan pentingnya dominasi keterampilan membaca. Astuti (2010) menjelaskan keterampilan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pelajaran bahasa itu sendiri namun juga di dalam mata pelajaran lain baik jenjang SD, SMP maupun SMA atau bahkan di jenjang perguruan tinggi. Syafitri & Mansurdin (2020) mengatakan bahwa tujuan membaca ialah guna memahami isi buku secara rinci dan menyeluruh, menemukan ide pokok bacaan secara cepat dan tepat, memperoleh informasi, mengenali makna kata-kata yang sulit, mengetahui peristiwa penting di masyarakat atau dunia, mendapatkan kepuasan dari karya fiksi, adalah memahami secara rinci dan menyeluruh isi buku, menemukan ide pokok sebuah bacaan dengan cepat dan tepat, memperoleh informasi lowongan pekerjaan, serta menemukan merek barang yang tepat untuk dibeli, dan menilai kebenaran ide pengarang.

Kemampuan membaca dan memahami merupakan kunci sukses pada keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan membaca merupakan hal yang penting untuk memperoleh pengetahuan. Sebagian besar perolehan pengetahuan dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca, dalam hal ini adalah membaca pemahaman pada suatu bacaan (Nurgiyantoro, 2010).. Abdurahman (2018) menjelaskan pengetahuan yang didapatkan oleh siswa tak hanya berasal dari proses belajar di sekolah, namun bisa juga dari aktivitas membaca yang dijalani oleh mereka.. Oleh lantaran tersebut, motivasi membaca dan kemampuan mencerna bacaan merupakan prasyarat penting guna menguasai dan mengembangkan wawasan mereka. Minimnya minat membaca masyarakat, khususnya di kalangan siswa erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Individu yang tertarik membaca secara mandiri ini berarti ia memiliki minat membaca yang tinggi.

Permasalahan yang juga sering ditemui dalam kegiatan membaca adalah kurangnya minat siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Bahkan Kenyataan yang masih sering di temui adalah siswa kelas IV dan V SD belum dapat membaca dengan baik

dan lancar, sehingga juga mengakibatkan terhambatnya kecepatan dalam menyerap materi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran membaca belum mencapai tingkat yang diharapkan. (Dr. Vladimir, 1967). Kegemaran membaca siswa masih sangat kurang (rendah). Kemampuan atau keterampilan membaca siswa sekolah dasar masih rendah dibanding dengan negara-negara di Asia Timur. Penelitian ini menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar di Indonesia hanya menguasai sekitar 30.000 konten bacaan. Hal ini karena siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan inferensi dan pemahaman teks (Syafitri & Mansurdin, 2020).

Rendahnya pemahaman membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa yang kurang memiliki kesadaran bahwa membaca memberikan banyak informasi. Selain itu, siswa sangat fokus pada guru. Hal ini dikarenakan pelajaran penting bagi guru (teacher-centric), guru lebih aktif daripada siswa, dan siswa tidak mau mencari informasi sendiri melalui membaca dan menjadi tergantung pada pembelajaran guru. Proses pembelajaran didominasi oleh guru yang kurang cocok untuk mengajar pemahaman bacaan. Lingkungan belajar menjadi tidak nyaman karena pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa merasa membosankan dan memberatkan. Dalam situasi dan situasi tersebut, kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi belum optimal (Syaripudin & Heryanto, 2019).

Guru memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman bacaan mereka. Guru wajib berketerampilan yang baik guna meningkatkan pemahaman membaca siswanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated reading composition bisa menjadi solusi yang tepat guna menyelesaikan permasalahan terkait membaca pemahaman siswa. CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. (Supriyadi, 2018) menjelaskan “*CIRC (Cooperative Integrated Reading and Writing)* merupakan pendekatan pembelajaran terpadu antara keterampilan membaca dan menulis melibatkan siswa secara aktif untuk membantu Siswa memahami isi bahan bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran”. Metode pembelajaran ini dapat membantu siswa secara integratif, yakni siswa dapat memahami bacaan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pelaksanaan pembelajarannya (Supriyadi, 2018). Perkembangan CIRC berasal dari analisis masalah-masalah yang timbul pada pengajaran *reading, writing dan language arts* secara konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat alamiah karena dilakukan dalam kondisi alamiah (natural environment).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD, peneliti melakukan 7 subjek dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh objek dari hasil observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman membaca siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi tentang keterampilan membaca pemahaman menggunakan model ini.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau alat penelitian utama adalah peneliti. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi sejauh mana peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang dilanjutkan dengan kerja lapangan. Suharsaputra, (2012). Agar fokus pada topik penelitian, peneliti menggunakan alat yang cocok untuk data yang

dikumpulkan. Peneliti mengumpulkan informasi melalui lembar observasi, wawancara dan dokumen. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa analisis terbagi menjadi tiga thread aktif bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran CIRC Siswa kelas 5 maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap guru dan siswa kelas 5, observasi aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model CIRC Serta dokumentasi berupa RPP, Silabus, dan foto pada saat pembelajaran. Dalam analisis kemampuan membaca pemahaman Guru perlu melihat bagaimana siswa dalam kegiatan membaca yang dilakukan.

Membaca suatu kalimat dengan lancar agar dapat memahami makna dalam setiap kata. kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran dikatakan lancar. Guru kelas 5 menyatakan bahwa kemampuan membaca rata-rata anak itu sudah bagus pada kelas V ini siswa semua sudah bisa membaca dengan lancar tanpa mengeja. Tidak ada siswa yang belum dapat membaca sama sekali. Guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media gambar. Pada siswa kelas V ini bisa dengan memotivasi dan juga melalui pembiasaan membaca buku di kelas. Selain itu juga kita guru juga penting menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan yang dicapai dalam kemampuan membaca pemahaman isi bacaannya.

Siswa pada saat sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca buku teks atau buku materi yang dibaca dengan siswa yang lainnya mendengarkan. Selain dikelas siswa juga membaca di rumah dan juga perpustakaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian semua siswa sudah dapat membaca biasanya siswa membaca di kelas saat pembelajaran. Siswa senang dalam membaca setiap hari membaca paling banyak 3 lembar halaman. Ada juga siswa paling banyak biasanya membaca dirumah, siswa tersebut lumayan senang membaca, karena kalau ia sedang membaca dirumah ada yang mengganggu saat mau baca. Setiap hari biasanya membaca 10 lembar buku dan materi di LKS.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan siswa membaca tidak hanya saat disuruh guru dalam kegiatan pembelajaran. membaca dengan lancar kalimat yang ada namun masih ada beberapa yang kurang memperhatikan dalam membaca tanda baca yaitu tanda baca koma karena hal ini mempengaruhi dalam memahami arti atau makna dari bacaan tersebut. Selain itu juga Pelafalan dan intonasi tepat saat siswa membaca namun tidak semua siswa ditemukan masih ada beberapa yang lafal dan intonasinya kurang sesuai dengan teks bacaan

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa anak itu suka membaca. Membaca merupakan kegiatan yang bisa dilakukan mereka kapan saja biasanya mereka membaca di perpustakaan, dikelas, atau membaca dirumah. Siswa menyadari bahwa membaca itu penting dapat menambah ilmu dan mereka membaca lembar buku/halaman setiap hari hal ini jika dilakukan secara konsisten kemampuan membaca anak akan semakin bertambah.

Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai Pemahaman siswa saat menggunakan model pembelajaran CIRC. Pemahaman siswa merupakan kesanggupan atau kemampuan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dengan memahami makna dari bacaan atau materi yang dipelajari. Kemampuan membaca Pemahaman dilihat dari bagaimana siswa dalam memahami isi bacaan tersebut. Siswa dalam pemahaman mengenai isi bacaan yang diberikan oleh guru sudah baik. Hal ini dapat dilihat ketika diberi pertanyaan mengenai materi yang berkaitan dengan pemahaman bacaan siswa dapat menjawab sesuai dengan apa yang mereka tangkap. Membaca pemahaman dilakukan dengan memahami isi yang ada dalam bacaan. Siswa menemukan informasi dari teks tersebut kemudian menuangkannya melalui tulisan dari pemahaman yang didapatkan setelah membaca teks. Siswa mampu memahami bacaan yang diberikan

dengan tepat. Guru memberikan waktu siswa untuk membaca teks untuk memahaminya. Siswa fokus melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan terus mengulangi secara terus menerus bacaan tersebut.

Siswa dapat memahami informasi yang ia pahami melalui bacaan teks yang diberikan tetapi belum semua siswa dapat memahami isi bacaan dengan tepat. Dalam pembelajaran siswa tidak dapat memahami isi bacaan dengan hanya satu kali baca. Perlu beberapa kali 3x mengulang sehingga durasi waktunya tidak bisa ditentukan untuk memahami secara keseluruhan isi bacaan yang terdapat pada teks. Siswa sudah bisa kadang, jika bacaannya pendek dan mudah untuk dipahami. Untuk memahami isi bacaan dengan membacanya diulangi sampai paham karena untuk memahami isi bacaan membaca perlu waktu 3X mengulang memahami teksnya. Siswa juga memerlukan waktu 2-5 menit untuk membaca tapi tergantung dengan bacaannya. Siswa juga memerlukan waktu yaitu 5-10 hingga 20 dan 25 menit untuk memahami isi bacaannya.

Dalam pemahaman membaca memang membutuhkan waktu agar bisa memahami arti atau makna pada setiap kata secara mendalam sehingga siswa dapat menemukan informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat ditemukan dalam bacaan. Siswa memiliki waktu dan dalam pemahaman bacaan yang mereka tangkap makna atau isinya antara individu satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Pemahaman siswa saat menangkap isi bacaan antara individu satu dan lainnya berbeda-beda. Hal ini terlihat karena kecakapan yang dimiliki dari diri individu yang mempengaruhi dalam menangkap arti kata dan maksud ungkapan yang ingin disampaikan melalui bacaan tersebut. Ada beberapa siswa yang kurang memahami kata asing dan bahasa yang digunakan mereka merasa sulit untuk mengerti sehingga mempengaruhi dalam memahami maksud dan isi dari teks secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada kemampuan memahami isi bacaan menurut guru kelas V ada kendala yang ditemui ketika dalam kegiatan belajar mengajar yaitu mengenai Bahasa asing terdapat kata yang asing. Teks bacaan tersebut kedengaran asing bagi siswa sehingga susah untuk dipahami. Untuk itulah pemahaman isi bacaan dari siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda tergantung siswa tersebut dalam memahami dan mengolah teks tersebut untuk menemukan isi dan juga informasi yang tepat dari bacaan yang diberikan. Guru melakukan upaya dengan memberikan penjelasan mengenai arti kata yang ada di dalam teks itu sendiri dan agar memperhatikan penggunaan tanda baca. Tanda baca itu penting yang menentukan arti pelafalan dan juga salah tanda baca dalam membaca juga kadang bisa salah memahami maksud atau arti dari kalimat yang disampaikan selain itu juga menggunakan strategi atau upaya dalam mengajar dengan model pembelajaran CIRC Yang terpadu antara kemampuan membaca dan menulis.

Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik namun belum maksimal secara keseluruhan karena masih ditemukan kendala saat menggunakan model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena masih ada beberapa siswa yang kurang maksimal dalam memahami isi bacaan setelah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran CIRC.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model CIRC ini dilakukan sesuai dengan tahapan yaitu pembelajaran dalam berkelompok untuk membaca kemudian memahami isi bacaan serta menuliskan jawaban dari soal yang diberikan terkait pemahaman yang diterima dan juga dapat menemukan informasi dan ide pokok atau gagasan dalam teks tersebut untuk dapat menangkap makna atau arti dalam bacaan sehingga mampu memahami isi bacaan dengan tepat dan benar serta mampu menyerap informasi dan gagasan yang disampaikan dalam teks. Siswa saling berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menguasai dan memahami bacaan secara bersamaan. Siswa antusias ketika melakukan kegiatan membaca secara berkelompok. Siswa merasa antusias ketika dalam pembelajaran karena melakukan suatu kegiatan yang berbeda yaitu dengan model pembelajaran kooperatif terpadu yaitu CIRC Siswa melakukan kegiatan membaca

secara bersama dengan menuangkan makna yang ada dalam teks dengan menuliskan gagasan atau ide pokok yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penggunaan model CIRC untuk melihat kemampuan membaca pemahaman ini respon siswa satu dengan yang lain nya berbeda setelah pembelajaran dengan menggunakan model CIRC tersebut. Setelah pembelajaran hasil membacanya lumayan lancar, sedikit paham tadi waktu mengerjakan soal pas waktu kelompok diskusi ada soal teks yang kurang memahami isi yang ada dalam bacaan. Ada siswa yang hanya sedikit bisa setelah pembelajaran tadi karena ada yang sulit tadi memahami isi teks, setelah pembelajaran lupa isi bacaan tadi.

Ada juga siswa yang membaca teks pada saat kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa memahami isi bacaan dengan baik. Siswa dapat membaca dengan lancar namun ketika dalam memahami isi bacaan tersebut mereka lupa bacaan yang dibaca kurang memahami makna dan kurang motivasi dan minat membacanya yang masih kurang. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 1 Serangan berjalan dengan baik dalam analisis kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*). Setiap siswa sudah melakukan kegiatan sesuai dengan langkah yang diarahkan oleh guru. Siswa merasa antusias melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan model ini siswa merasa senang banyak membaca dan memahami isi dari banyak teks mereka bersemangat dan antusias melakukan kegiatan membaca bersama dan berkelompok. Namun juga ada siswa yang kurang antusias dan tidak aktif ketika diskusi.

Pada saat pembelajaran siswa mengikuti arahan guru dengan baik siswa aktif dalam pembelajaran. Kegiatan berkelompok dilakukan dengan baik siswa berdiskusi saling menyampaikan pendapat untuk menjawab soal yang diberikan. Pada kegiatan akhir siswa memberi evaluasi dan menyampaikan pendapat serta menyimpulkan apa yang dipelajari. Setelah pembelajaran menggunakan model CIRC siswa lancar dalam memahami isi bacaan Siswa merasa senang dan antusias karena pada kegiatan terdapat kegiatan membaca yang dilakukan dengan bergantian dan siswa yang lain menyimak bersama dan dapat menemukan ide pokok dan informasi dalam bacaan. Dalam kegiatan berdiskusi ditemukan ada 2-3 siswa yang masih ramai dan asyik sendiri tidak mengikuti diskusi dengan baik saat melakukan kegiatan dalam membaca pemahaman. Selain itu juga kendala yang terjadi dialami yaitu kurangnya alokasi waktu dan ada 2-3 siswa yang masih memerlukan waktu untuk memahami bacaan karena dalam teks menemukan adanya kata yang menurut menurut mereka sulit untuk dimengerti.

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti siswa merasa antusias karena guru menerapkan pembelajaran menggunakan model CIRC ini sesuai dengan kebutuhan siswa dalam membaca pemahaman Dalam kegiatan pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran tersebut tanggapan siswa setelah pembelajaran itu menyenangkan bisa membaca secara bergantian sehingga tidak bosan. Setelah pembelajaran pun semakin paham walaupun kurang tepat dalam menjawab soal yang diberikan ketika dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa merasa menyenangkan karena dapat mengetahui banyak bacaan dan bisa memahami isi bacaan dengan benar selain itu juga dapat membaca secara bergantian dan berkelompok saat membaca sehingga tidak bosan. Hal ini juga sama dengan Siswa setelah pembelajaran tadi kegiatan yang menyenangkan adalah bisa membaca bareng dengan teman. Namun saat memahami bacaan paham isinya tapi tadi tidak benar ada yang masih salah ketika menjawab soal.

Dari beberapa pernyataan diatas kesan siswa yang merasa menyenangkan saat menggunakan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran. Kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam membaca pemahaman bisa memahami setelah pembelajaran yang diberikan oleh guru hal ini juga dilihat dari beberapa kesan siswa merasa menyenangkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman. namun ada beberapa siswa tidak begitu antusias dalam kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC ini. lumayan senang mbak tapi saya tidak terlalu suka kalau membaca teks banyak sekali dan panjang bacaannya ketika menuliskan jawaban isi bacaannya susah untuk menjelaskan maksudnya. Guru kelas 5 mengatakan bahwa Kemampuan membaca siswa dalam memahami bacaan siswa mengerti isi bacaan berjalan sudah baik siswa dapat memahami isinya meski ada beberapa yang belum tepat dan kurang maksimal karena beberapa faktor yaitu sulitnya memahami bahasa yang asing atau tidak familiar dalam teks pemahaman membacanya namun secara keseluruhan siswa bisa memahami materi dan makna sekaligus bahasa dalam tulisan dari teks bacaan dengan bagus hal ini dibuktikan dengan beberapa soal evaluasi yang dikerjakan siswa sudah mampu mengerjakan dengan maksimal sehingga sesuai dengan ranah kemampuan yang diukur.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian di SDN 1 Serangan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yang didasarkan pada hasil pembahasan tentang uraian dan penjelasan data yang dilakukan pada bab V. Berikut adalah hasil pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas V saat menggunakan model CIRC

Teks bacaan berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan dalam pengembangan akademik siswa. Membaca digunakan tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia tetapi untuk semua mata pelajaran karena sebagian besar siswa memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, pengajaran membaca menempati posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Ambarita dkk., 2021) ..

Kemampuan membaca siswa kelas 5 sudah baik. Siswa dapat membaca kalimat dengan lancar tanpa kesalahan ejaan, tidak ada siswa yang tidak dapat membacanya. Membaca dilakukan sebagai rutinitas oleh guru sebelum pelajaran dimulai, yang membantu siswa untuk membaca dengan lancar.

Kemampuan membaca siswa kelas 5 sudah baik. Siswa dapat membaca kalimat dengan lancar dalam bacaan, tidak ada kesalahan ejaan, tidak ada siswa yang tidak bisa membaca. Membaca dilakukan sebagai rutinitas oleh guru sebelum pelajaran dimulai, yang membantu siswa untuk membaca dengan lancar.

Siswa melakukan kegiatan membaca rata-rata di kelas tetapi juga menemukan siswa yang sering membaca di rumah dan di perpustakaan. Siswa kelas V SDN 1 Serangan menikmati membaca rata-rata tetapi tidak semua. Ada juga siswa yang tidak puas karena faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, dari faktor adalah individu yang merasa kesulitan karena kurangnya motivasi dan minat membaca. Guru memperhatikan hal ini dan mencoba mengatur jika siswa masih mengalami kesulitan membaca. Strategi dilaksanakan dalam pembelajaran membaca dengan terus melatih siswa membaca agar dapat membaca sebanyak-banyaknya. Selain itu, guru juga menggunakan media untuk mengurangi kebosanan dan membuat pembelajaran menjadi menarik

2. Pemahaman siswa saat menggunakan model pembelajaran CIRC

Membaca pemahaman adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai siswa, belajar membaca adalah untuk memungkinkan siswa memanfaatkan pesan yang disampaikan penulis melalui teks. Lebih khusus lagi, pembelajaran membaca bertujuan agar siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks. Keterampilan membaca pemahaman berjalan dengan baik setelah menggunakan model CIRC Siswa dapat memahami isi teks dan menyerap informasi, kemudian menuliskan makna atau ide yang diperoleh dari bacaan yang diberikan dalam kegiatan

kelas. Pemahaman ini terlihat dari siswa mampu memahami teks, kata dan kalimat dalam teks yang dibaca. Penggunaan tanda baca juga mempengaruhi pemahaman yang diterima dengan maksud membaca yang dapat mengakibatkan salah membaca tanda dalam memahami maknanya.

Pemahaman siswa kelas V di SDN 1 Serangan tidak hanya dibaca sekali tetapi berkali-kali sampai benar-benar paham. Pada bagian pemahaman bacaan, tidak semua siswa dapat mengerjakannya dengan benar, masih ada siswa yang mengalami kesulitan berbahasa, kata asing yang sulit dalam teks belum pernah mereka jumpai, sehingga sulit untuk dipahami. Dalam hal ini, guru lebih peduli terhadap siswanya dengan memberikan penjelasan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman untuk lebih meningkatkan terus banyak membaca dan memahami kata-kata dalam kalimat yang tidak jelas atau tidak dipahami

Penelitian yang dilakukan (Ambarita et al., 2021) dilatarbelakangi oleh buruknya pemahaman membaca dan membaca serta kinerja akademik siswa kelas tiga yang buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menguji kemampuan membaca pemahaman, faktor penyebab kesulitan membaca, dan solusi yang mungkin untuk mengatasi disleksia pada siswa kelas 3. SD Negeri 3 Nagri Kaler Purwakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler memiliki pemahaman literal yang cukup (Ambarita et al., 2021) dan tergolong pemahaman interpretatif, kritis, dan kreatif yang kurang. Faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler adalah minat dan keaktifan membaca, serta perbedaan kemampuan siswa, sarana dan prasarana siswa serta lingkungan sekolah dan rumah. Solusi yang mungkin dilakukan antara lain membiasakan siswa dengan membaca, menyediakan sarana dan prasarana, serta guru yang dapat menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kelahiran siswanya. Penelitian yang dilakukan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh

oleh peneliti, namun peneliti menganalisis kesulitan membaca pemahaman sedangkan penelitian dilakukan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca menggunakan model CIRC.

3. Keberhasilan saat menggunakan model pembelajaran CIRC

Model pembelajaran juga memegang peranan penting sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. murid. keterbacaan. Tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi teks, tetapi kenyataannya tidak semua siswa mencapai tujuan ini. Abdurahman (2018) menyatakan bahwa banyak siswa yang dapat membaca bahan bacaan dengan lancar tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Pemahaman membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar, terutama di kelas lanjutan. Buku Ajar SD Tahun 1994 menegaskan bahwa tujuan pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok, pertama agar siswa menguasai keterampilan membaca, kemudian siswa memahami isi bacaan (5). Tujuan pertama dicapai melalui pembelajaran membaca sejak dini, dan tujuan kedua dicapai melalui pembelajaran membaca. Kata paham dalam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990) berasal dari kata paham yang berarti: (1) paham, (2) pendapat akal, (3) memahami sesuatu dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman membaca dapat dikatakan sebagai pemahaman yang benar terhadap materi yang dibaca (Supriyadi, 2018). Pemahaman membaca juga dapat menghubungkan antara apa yang mereka ketahui dengan apa yang akan mereka pelajari (Rahmi & Marnola, 2020).

Penggunaan model pembelajaran CIRC dilakukan sebagai upaya atau sebagai strategi guru dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan dalam kegiatan membaca. Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan

oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran kelompok, interaksi yang terjadi dalam kelompok dapat melatih siswa untuk menerima dan menghargai pendapat teman sebayanya. Collaborative Reading and Composing Model (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan dalam proses membaca pemahaman. Model Component Cooperative Reading and Writing (CIRC) sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, dengan menerapkan model CIRC dalam pembelajaran, siswa akan dengan mudah meningkatkan kemampuan pemahaman bacaannya. Penggunaan model pembelajaran CIRC dilakukan sebagai upaya atau sebagai strategi guru dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan dalam kegiatan membaca. Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran kelompok, interaksi yang terjadi dalam kelompok dapat melatih siswa untuk menerima dan menghargai pendapat teman sebayanya. Collaborative Reading and Composing Model (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan dalam proses membaca pemahaman. Model CIRC sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, dengan menerapkan model CIRC dalam pembelajaran, siswa akan dengan mudah meningkatkan kemampuan pemahaman bacaannya.

Penerapannya Model Pembelajaran CIRC ini berjalan sesuai dengan langkah langkah model tersebut. Dalam aktivitas belajar dan membaca pemahaman siswa melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok untuk memahami isi serta menyerap informasi apa yang didapat dari soal teks yang diberikan oleh guru. Siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam pedoman RPP yang digunakan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru membentuk kelompok untuk berdiskusi terkait bacaan dan memahami isi bacaan. Pada lembar aktivitas saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, siswa merasa antusias dan aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya ketika waktu berdiskusi. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan hasil diskusinya ketika siswa merasa sulit memahami katanya siswa juga aktif dan menanyakan kepada guru apabila menemui kata asing dan bahasa yang sulit untuk dimengerti.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Nurhidayah et al., 2017) yang menganalisis hasil yang dilakukan oleh peneliti, guru, dan pengamat bahwa perencanaan sebelum melakukan kegiatan penelitian atau kegiatan Pendidikan sangat penting. Dengan perencanaan yang baik, kegiatan pembelajaran dapat berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran pada setiap siklusnya menggunakan model yang sama yaitu model cooperative integrated reading, dan tata letaknya meliputi fase pra membaca, membaca, dan pasca membaca. Kinerja masing-masing aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran model kolaboratif membaca kerjasama terpadu dan tata letak dikomentari oleh pengamat dari lembar pembelajaran. Berikut ini adalah implementasi model kolaborasi membaca dan menulis akademik terpadu. Pada tahap pra membaca siswa aktif bertanya dan menjawab tentang judul teks, biasanya siswa sudah dapat menonjolkan isi yang akan dibahas dalam cerita.

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa bahwa setelah menggunakan model ini siswa membaca lebih banyak teks dan dapat memahami konten dengan baik dan lancar. Dalam diskusi juga ditemukan 2-3 siswa kurang aktif, asyik belajar karena tidak tertarik dan tidak suka membaca buku. Pada tahun, pembentukan kelompok ini tidak membedakan jenis kelamin, suku/bangsa atau tingkat

kecerdasan siswa. Jadi dalam kelompok ini harus ada siswa yang cerdas, sedang atau lemah dan setiap siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kolaboratif, diharapkan siswa dapat meningkatkan berpikir kritis dan kreatif, sekaligus meningkatkan kecerdasan sosial. Namun dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa antusias dalam kegiatan kelompok, bekerjasama dengan anggota, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Memahami isi bacaan tidak optimal untuk memahami maksud penulis dari teks. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata dan menemukan bahwa bahasa yang digunakan dalam teks dalam bacaan mereka panjang, sehingga mereka bosan dengan membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran CIRC(Cooperative Integrated,Reading,and Composition) pada siswa kelas V SDN 1 Serangan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. kemampuan membaca anak rata-rata bagus siswa sudah dapat membaca dengan lancar dengan atau tanpa mengeja. Siswa biasanya banyak membaca di kelas namun juga membaca di rumah dan perpustakaan. Siswa menyadari akan pentingnya membaca dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Pada siswa kelas V ini tidak ada yang belum bisa membaca karena pada dasarnya kemampuan membaca yang seharusnya dimiliki oleh siswa kelas tinggi adalah sudah pada tingkat bagaimana kemampuan membaca pemahamannya. Guru melakukan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman yang harus dimiliki. Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran CIRC yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Guru memilih model ini yang digunakan sebagai salah satu komponen RPP yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Pemahaman siswa saat menggunakan model CIRC meningkat setelah pembelajaran. Hal ini dilihat dari siswa yang mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan baik meski ada beberapa siswa yang kurang maksimal. Membaca pemahaman ini adalah dengan siswa memahami isi bacaan yang ada dalam teks untuk ditemukan informasi yang ditemui. Informasi tersebut merupakan gagasan yang mengandung makna atau arti yang disampaikan oleh penulis. Siswa dapat memahami isi yang ada namun ada beberapa kendala dari dalam diri siswa yaitu adanya kata dan bahasa yang sulit untuk dimengerti oleh siswa itu sendiri. Selain itu juga penggunaan tanda baca dalam membaca teks kurang tepat sehingga bisa menyebabkan salah arti dan juga makna ketika mengolah teks tersebut.
3. Model pembelajaran CIRC ini menggabungkan keterpaduan antara membaca dan menulis. Membaca pemahaman dengan memahami isi bacaan dengan tepat serta menyerap informasi dan makna yang disampaikan melalui teks atau bacaan yang diberikan. Model CIRC dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah dengan membentuk siswa menjadi kelompok untuk diskusi terkait bacaan lalu mempresentasikannya. Siswa merasa senang dalam kegiatan membaca yang dilakukan secara bergantian dan siswa bisa aktif dalam kegiatan diskusi bersama anggota yang lain. Dalam penerapan model CIRC mengalami kendala ditemui beberapa siswa kesulitan dalam memahami isi karena ada kata asing dan bahasa yang sulit dimengerti serta tanda baca yang belum maksimal. Selain itu siswa dalam memahami isi bacaan tidak dengan satu kali baca memerlukan hingga 3 kali mengulang untuk memahami dan mengerti dengan tepat bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman setelah menggunakan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas V dilakukan sesuai langkah-langkah dalam model tersebut. Siswa terlibat aktif selama pembelajaran dalam kegiatan diskusi yang dilakukan dengan

bekerja sama dengan kelompok kemudian mempresentasikan hasil dari membaca pemahaman pemahaman yang dilakukan. Siswa antusias dalam pembelajaran karena melakukan kegiatan membaca dan menulis secara bergantian dengan teman. Sebagaimana siswa sudah dapat memahami isi bacaan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menemukan informasi dan menjawab soal yang diberikan. Namun siswa da yang kurang aktif ketika pembelajaran hal ini karena motivasi dan minat yang ada dalam diri siswa yang masih rendah karena beberapa faktor. Faktor tersebut adalah siswa yang merasa bosan saat kegiatan membaca dan kurang senang membaca Pemahaman siswa tidak hanya dengan satu kali baca namun perlu beberapa kali mengulang untuk mengerti maksud dari bacaan. Dengan membaca mengulang terus menerus siswa benar-benar memahami makna dan arti yang disampaikan dalam teks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336-2344.
2. Abdurahman, F. Z. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 273-277.
3. ASTUTI, Y. (2010). *MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BEJI KECAMATAN ANDONG KABUPATEN BOYOLALI SKRIPSI Oleh YULIANA ASTUTI NIM K7106049 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*.
4. Goldman, Ian. and Pabari, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas Iv Sdn 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021
5. Siwi, S. (2016) Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dan Koran Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016 *Perpustakaan.Uns.Ac.Id Digilib.Uns.Ac.Id*. 54.
6. Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42-51.
7. Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Model Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 15-28. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20526>
8. Siwi, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dan Koran Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016 *Perpustakaan.Uns.Ac.Id Digilib.Uns.Ac.Id*. 54.
9. Syafitri, C. R., & Mansurdin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335-1346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/600>
10. Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662-672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>